

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa kelas B jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Gorontalo terbagi dalam 2 golongan yaitu diatas rata-rata dan dibawah rata-rata.

- a. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari 33 mahasiswa yang mendapat nilai di atas rata-rata adalah 10 orang atau sekitar 30.30% dan yang mendapat nilai dibawah rata-rata adalah 23 orang atau 69.70%, tidak ada responden yang mendapat nilai sempurna dan tidak menjawab soal.
- b. Persentase capaian kemampuan berpikir kritis per indikator sebagai berikut:

Indikator Menganalisis:

Diatas rata-rata: 48.48%

Dibawah rata-rata: 51.52%

Indikator Mensintesis:

Diatas rata-rata: 42.42%

Dibawah rata-rata: 57.58%

Indikator Memecahkan Masalah:

Diatas rata-rata: 57.58%

Dibawah rata-rata: 42.42%

Indikator Menyimpulkan:

Diatas rata-rata: 51.52%

Dibawah rata-rata: 48.48%

- c. Kesulitan mahasiswa berdasarkan dari hasil wawancara mahasiswa walaupun untuk menganalisis mahasiswa masih tergolong bisa melakukan dengan benar, namun dominan kebingungan saat mensintesis atau mencari aksioma, definisi ataupun teorema dalam mengerjakan soal. Berikut dalam memecahkan masalah mahasiswa dapat melakukan dengan benar adapun kesalahan dilakukan jika salah dalam melakukan sintesis. Dalam menyimpulkan mahasiswa kadang menyimpang dengan penyelesaian adapula yang tepat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan beberapa saran guna untuk meningkatkan kembali kemampuan berpikir kritis para peserta didik sebagai berikut:

1. Para Mahasiswa harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, agar dapat lebih memahami materi Bilangan Real. Berpikir kritis ini merupakan aplikasi dari tiga aspek komponen dalam proses belajar, dalam hal ini berpikir kritis mencakup aspek kognitif peserta didik. Sehingga para mahasiswa dapat menambah wawasannya dan ilmu pengetahuan kala akan berguna sebagai seorang calon guru dalam kemampuan berpikir kritisnya. Mahasiswa sebaiknya jangan terpaku dengan pembelajaran oleh dosen, ada baiknya menambah referensi pembelajaran melalui melatih diri sendiri di rumah dan memecahkan soal-soal diinternet yang berhubungan dengan Analisis Real.

2. Para Dosen dapat mengaktifkan kondisi kelas dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Diharapkan pula, para dosen agar pada proses pembelajaran berlangsung mahasiswa lebih aktif dibandingkan dosen agar supaya mahasiswa dapat berkembang dalam berpikir kritisnya untuk menyelesaikan permasalahan matematikanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abjul Lian. 2014. *Deskripsi Kemampuan Kenalaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tilamuta pada Materi Relasi dan Fungsi*. Skripsi. UNG.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartle, Robert G. dan D. R. Sherbert. 2000. *Introduction to Real Analysis*. Third Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Dinandar. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Ennis, Robert H. 1962. *A Concept of Critical Thinking*. Harvard Educational Review.
- Fachruzazi. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edisi Khusus. No. 1.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herman, Tatang. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Educationist. Vol. 1 No. 1. ISSN: 1907-8838.

Kemendikbud.2014. *Buku Teks Matematika*.Jakarta

Kowijah, 2012. *Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3,
No. 5.

Marcut, Ioana. 2005. *Critical Thinking- Applied to The Methodology of Teaching
Mathematics*. Educatia Matematica. Vol. 1 No. 1.

Moleong, J Lexy . 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung:
Rosda.

Rahmat. 2010. *Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis*. [online]. Tersedia di
<http://gurupembaharu.com/home/?p=3462>. Diakses 3 April 2016.

Ridwan. 2012. *Tipe-tipe jenis Berpikir Matematis*. [online]. Tersedia
di<http://mridwanyudhanegara.blogspot.com/2012/03/tipe-tipe-jenis-berpikir-matematis-29>. diakses pada tanggal 10 April 2016.

S. Supyan. 2015. *Deskripsi Kemampuan Berpikir kritis Siswa dalam
Menyelesaikan Soal-soal UN pada Materi Geometri*. Skripsi
Universitas negeri Gorontalo. Tidak diterbitkan.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.
Pertama. Bandung:ALFABETA.

Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat
Jendral Pendidikan Tinggi.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa
Rajawali.

- Susiyati. 2014. *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dalam Pemecahan Masalah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Vol. 1. ISSN: 2355-0437.
- Uno, Hamzah dan Masri Kudrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, Cece. 1996. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaeni, Ahmad. 2014. *Kemampuan Berpikir Kritis*. [online]. Tersedia di <http://faqihzaeni.blogspot.co.id/2014/12/kemampuan-berpikir-kritis.html>. Diakses tanggal 30 Maret 2016.